

## PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

Melviyana Seba\* dan Jonnardi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [melvianaseiba@gmail.com](mailto:melvianaseiba@gmail.com)

### Abstract:

*This study aims to determine the effect of asset structure, profitability, and liquidity on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period. The sample selection technique used is probability random sampling with the type of simple random sampling. From the sample selection technique, there are 51 manufacturing companies that will be sampled in this study. Data collection was carried out using Microsoft Excel 2019 and data processing was carried out with software or the Eviews 12 program. The test results obtained in this study showed that asset structure had a negative and significant effect on capital structure, profitability had a positive and significant effect on capital structure, and liquidity. not significantly negative on the capital structure. The implication of this study is the need for good management in funding a company to get a good capital structure that will bring a good signal for investors.*

**Keywords:** *capital structure, asset structure, profitability, and liquidity*

### Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan antara struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah probability random sampling dengan jenis simple random sampling. Dari teknik pemilihan sampel tersebut, terdapat 51 perusahaan manufaktur yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2019 dan pengolahan data dilakukan dengan software atau program Eviews 12. Hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, struktur aset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan likuiditas tidak signifikan negatif terhadap struktur modal. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya manajemen yang baik dalam pendanaan suatu perusahaan untuk mendapatkan struktur modal yang baik yang akan memberikan investor sinyal yang baik.

**Kata Kunci:** struktur modal, struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas.

### Pendahuluan

Pada era globalisasi ini terjadi perkembangan ekonomi yang semakin meningkat yang menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Dengan adanya persaingan antar perusahaan yang ketat ini akan mendorong para manajer untuk meningkatkan kualitas perusahaannya dengan memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai laba. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimum agar dapat bertahan di tengah persaingan antar perusahaan karena era globalisasi semakin meningkat secara pesat. Untuk memaksimalkan atau mengembangkan kegiatan operasional perusahaan, dana atau modal sangat diperlukan sebagai penunjang. Modal merupakan salah satu faktor yang penting untuk perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan. Modal atau sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh melalui sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Dana yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan yang dijadikan laba ditahan disebut juga sumber dana internal, melainkan sumber pendanaan eksternal berasal dari pinjaman yang didapatkan dari kreditur. Selain itu, perusahaan juga harus memiliki struktur modal yang kuat dan stabil untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Peran seorang manajer dalam mengambil keputusan pendanaan sangat penting dan sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan. Jika manajer keuangan suatu perusahaan melakukan hal yang tepat dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan, maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan akan meminimalkan risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Jika ingin melihat keputusan pendanaan suatu perusahaan itu baik atau tidak, bisa dilihat melalui struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang baik adalah ketika suatu perusahaan memiliki proses pendanaan yang lebih dominan atau lebih banyak dari pendanaan internal, melainkan bukan dari pendanaan eksternal (kreditur).

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan karena struktur modal sangat berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan. Posisi keuangan perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan utama penyebab struktur modal perusahaan yang buruk adalah perusahaan yang terlalu memakai utang dalam nominal yang tinggi, sehingga biaya bunga yang perusahaan tanggung menjadi besar juga. Hal ini akan membuat risiko keuangan menjadi meningkat, yaitu risiko ketika perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan, yaitu perusahaan tidak dapat memenuhi biaya bunga atau angsuran utangnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi kepada manajemen dalam mengelola modal perusahaan. Pengelolaan modal yang tepat akan meningkatkan performa perusahaan secara optimal agar dapat mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba sebanyak-banyaknya dan dapat bertahan dalam persaingan.

### **Kajian Teori**

*Trade-Off Theory.* Teori yang mengemukakan tentang perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan yang dipilih agar biaya pajak yang

harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut menjadi kecil disebut *trade-off theory*. Teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan harus dapat menggunakan utang secara seimbang dengan manfaat penggunaan utang. Karena semakin perusahaan memilih untuk memakai utang sebagai sumber pendanaannya, maka risiko kebangkrutan lah yang akan dihadapi oleh perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Natasari dan Januarti (2013) teori ini adalah teori yang mengemukakan tentang risiko yang ditimbulkan oleh karena perusahaan memutuskan pendanaannya dengan melalui utang, risiko tersebut adalah risiko kebangkrutan, hubungan antara pajak, dan penggunaan utang. Penggunaan utang yang optimal dapat dilihat dari kerugian dan keuntungan yang dihasilkan karena melakukan pendanaan dengan memakai utang.

**Pecking Order Theory.** Teori yang mengemukakan perusahaan memiliki hierarki atau susunan sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan (Pudjiastuti dan Suad Husnan (2015). Sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan adalah sumber dana internal yaitu sumber dana yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan (laba ditahan), lalu sumber dana eksternal jika diperlukan. Jika sumber dana eksternal dibutuhkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman dahulu, yaitu penerbitan utang (obligasi) lalu yang terakhir adalah penerbitan saham (Made Sudana, 2015:176).

**Signalling Theory.** Teori sinyal menyatakan tentang persepsi manajemen terhadap prospek yang dihasilkan atau pertumbuhan yang akan dihasilkan perusahaan di masa depan maupun masa kini (Brigham & Houston 2011), respon seorang kreditur akan dipengaruhi oleh sinyal yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Kreditur dapat melihat sinyal yang diberikan perusahaan melalui struktur modal perusahaan. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang kuat maka lebih mudah untuk mendapat peminjaman dana, karena kreditur mendapatkan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang cerah jika dilihat dari struktur modalnya. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik memberikan sinyal kepada kreditur bahwa perusahaan tersebut tidak mempunyai prospek yang bagus dan akan merugikan kreditur.

**Struktur Modal.** Menurut Irham Fahmi (2014:184), struktur modal adalah gabungan dari modal yang dimiliki oleh perusahaan (*shareholders' equity*) dan modal yang diperoleh melalui utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal tersebut akan dijadikan sumber pendanaan untuk perusahaan. Struktur modal dapat disebut optimal apabila kombinasi dari ekuitas dan utang yang dimiliki perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal memberikan informasi yang penting kepada investor tentang kondisi yang dialami perusahaan. Informasi tersebut bisa mempengaruhi pembiayaan suatu perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi nilai sebuah perusahaan itu juga. Struktur modal menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan pembiayaan utang yang dimilikinya untuk memaksimalkan laba perusahaan.

**Struktur Aset.** Struktur aset merupakan perbandingan antara seluruh aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Aurelia dan

Setijaningsih, 2020:802-803). Perusahaan yang memiliki struktur aset yang besar berarti perusahaan tersebut memiliki aset tetap yang besar juga. Perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal karena perusahaan mempunyai aset tetap yang besar, sehingga hal itu akan memberikan sinyal kepada kreditur bahwa aktiva tetap perusahaan dapat dijadikan jaminan ketika perusahaan tersebut tidak dapat melaksanakan kewajiban utangnya.

1. **Profitabilitas.** Hubungan antara penjualan, total aset, maupun modal sendiri yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba disebut profitabilitas (Agus Sartono, 2012: 122). Profitabilitas dan struktur modal saling berhubungan, karena ketika suatu perusahaan memiliki laba, dan laba tersebut menjadi laba ditahan, maka untuk pendanaan perusahaan di masa yang mendatang akan menggunakan laba ditahan tersebut apabila laba ditahan tersebut dirasa cukup. Manajemen harus menaikkan laba perusahaan dengan meningkatkan kinerjanya (Daniella & Lukman, 2023). Jadi, perusahaan tidak perlu menggunakan utang dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Jika pendanaan internal yang dimiliki oleh perusahaan dirasa kurang cukup, perusahaan baru akan melakukan pinjaman kepada pihak eksternal (kreditur) untuk melakukan pendanaan perusahaan.

**Likuiditas.** Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan atau membayar kewajiban jangka pendeknya (umumnya kurang dari satu tahun) yang sudah jatuh tempo dan harus dibayar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan disebut likuiditas (Arief & Edi, 2016:57). Apabila aset lancar perusahaan lebih besar daripada utang lancar perusahaan, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang bagus.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Struktur Aset dengan Struktur Modal.** Struktur aset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, karena perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang tinggi biasanya akan memakai dana internalnya untuk pendanaan dibandingkan harus mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal (Gharaibeh dan AL-Tahat, 2020). Penelitian ini searah dengan hasil penelitian Mayuri (2019) yang mengemukakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian oleh Yuswanandre Santoso dan Denies Priantinah (2016), yang mengemukakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

**Profitabilitas dengan Struktur Modal.** Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, maka perusahaan akan lebih memilih untuk memilih pendanaan melalui utang, karena ketika utang perusahaan tinggi atau perusahaan memaksimalkan penggunaan utangnya, maka kewajiban perusahaan dalam membayar pajaknya akan menjadi rendah (*trade-off theory*) (Meisyta, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelo dan Susanto (2012) yang menjelaskan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan hasil penelitian

Yuswanandre Santoso dan Denies Priantinah (2016), yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

**Likuiditas dengan Struktur Modal.** Likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, karena perusahaan yang mempunyai likuiditas yang besar biasanya tidak menggunakan pendanaan melalui dana eksternal dikarenakan perusahaan tersebut memiliki modal internal yang besar yang membuat perusahaan akan memakai modal internal sebagai pendanaan perusahaannya (Ibrahim, 2019). Hal tersebut searah dengan penelitian oleh Mayuri (2019) yang menjelaskan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Muhammad Zulkarnain (2020) yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

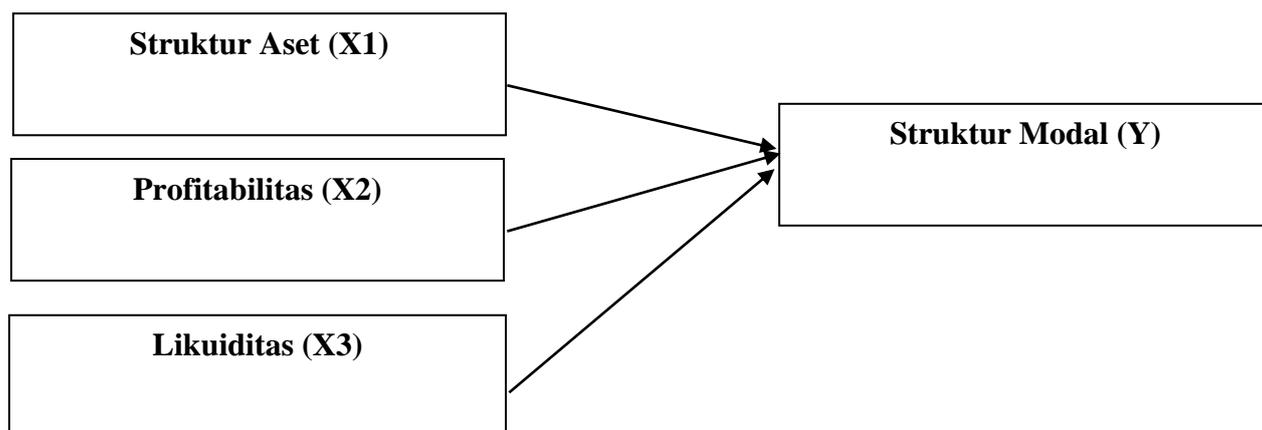
### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan penelitian Gharaibeh dan AL-Tahat (2020), menyatakan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, penelitian Ibrahim (2019), mengemukakan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun penelitian Yuswanandre Santoso dan Denies Priantinah (2016), mengemukakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. H<sub>1</sub>: Struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian Meisyta (2021), mengemukakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, penelitian Gharaibeh dan AL-Tahat (2020), mengemukakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun penelitian Yuswanandre Santoso dan Denies Priantinah (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian Ibrahim (2019), mengemukakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, berbeda dengan penelitian A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016), menjelaskan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun penelitian Yuswanandre Santoso dan Denies Priantinah (2016), menjelaskan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dengan penentuan sampel penelitian sebagai berikut: 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, 2) mengeliminasi perusahaan yang *delisting* dari BEI selama periode 2016-2020, 3) mengeluarkan perusahaan yang baru melakukan IPO periode 2016-2020, 4) memilih perusahaan yang dijadikan sebagai populasi secara *random*, setelah itu didapatkan 59 perusahaan dan dihitung lagi menggunakan rumus *Slovin*, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 51 perusahaan.

Variabel operasionalisasi dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran

No.	Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
1.	Struktur Modal	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio	Sukmawati Sukamulja (2017:50)
2.	Struktur Aset	$Fixed\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$	Rasio	Riyanto (2011:19)
3.	Profitabilitas	$Return\ On\ Equity\ Ratio = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}$	Rasio	Kasmir (2017:204)
4.	Likuiditas	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	Rasio	Prihadi (2019:209)

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

**Uji Statistik Deskriptif.** Sebelum melakukan pengujian hipotesis, pengujian yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji statistik deskriptif. Nilai *mean* struktur modal adalah 0,768849 dan nilai *median* adalah 0,594302, nilai tertinggi DER adalah 3,788036 dimiliki oleh PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA). Sedangkan, DER mempunyai nilai terendah sebesar 0,003465 yang dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk (STAR), nilai standar deviasi DER adalah sebesar 0,601390). Struktur aset (FAR) mempunyai nilai *mean* 0,468899 dan nilai *median* 0,475667, nilai tertinggi FAR sebesar 0,808136, nilai tersebut adalah nilai yang dipunyai oleh PT Semen Baturaja Tbk (SMBR). Sedangkan, nilai terendah FAR sebesar 0,001218, nilai tersebut adalah nilai yang dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk (STAR), nilai standar deviasi FAR adalah sebesar 0,170060. Profitabilitas (ROE) mempunyai nilai *mean* sebesar 0,160405 dan nilai *median* sebesar 0,102772, nilai tertinggi ROE adalah 2,244758, nilai tersebut dimiliki oleh PT Merck Indonesia Tbk (MERK). Sedangkan, ROE mempunyai nilai terendah sebesar 0,000353 dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk (STAR), nilai standar deviasi ROE adalah 0,262881. Nilai *mean* likuiditas (CR) adalah 4,769873 dan nilai *median* likuiditas adalah 2,070935, nilai tertinggi CR terdapat sebesar 303,2819 dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk (STAR). Sedangkan, CR mempunyai nilai terendah sebesar 0,605632 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), nilai standar deviasi CR adalah sebesar 22,88204.

**Uji Chow.** Uji *chow* adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat dalam mengolah data panel antara *model common effect* dan *fixed effect model*. Hasil dari pengujian uji *chow* adalah probabilitas *cross-section chi-square* menunjukkan nilai sebesar 0,0000. Dimana nilai probabilitas *cross-section chi-square* lebih kecil daripada 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Sehingga *fixed effect model* terpilih sebagai model yang paling tepat. **Uji Hausman.** Uji Hausman untuk memilih model yang paling cocok untuk mengelolah data panel antara *model fixed effect* dan *random effect model*. Hasil uji Hausman adalah probabilitas *cross-section random* menunjukkan nilai sebesar 0,0025, dimana nilai probabilitas *cross-section random* lebih kecil daripada 0,05 ( $0,0025 < 0,05$ ). Sehingga *fixed effect model* terpilih sebagai model yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji *fixed effect model* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.989045	0.156112	6.335496	0.0000
FAR_X1	-0.631808	0.319332	-1.978531	0.0492
ROE_X2	0.512078	0.125201	4.090047	0.0001
CR_X3	-0.001275	0.000857	-1.487885	0.1383
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.849942	Mean dependent var		0.768849
Adjusted R-squared	0.810374	S.D. dependent var		0.601390

S.E. of regression	0.261881	Akaike info criterion	0.343720
Sum squared resid	13.78494	Schwarz criterion	1.093635
Log likelihood	10.17571	Hannan-Quinn criter	0.645367
F-statistic	21.48077	Durbin-Watson stat	1.241906
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$DER = 0,989045 - 0,631808 FAR + 0,512078 ROE - 0,001275 CR + \varepsilon$$

Hasil dari persamaan analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil konstanta (c) sebesar 0,989045, yang memiliki arti bahwa nilai dari struktur modal (DER) adalah sebesar 0,989045 jika nilai dari variabel-variabel independen lainnya yaitu struktur aset (FAR), profitabilitas (ROE), dan likuiditas (CR) dianggap 0. Nilai dari variabel struktur aset memiliki koefisien sebesar (-0,631808), apabila nilai struktur aset mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan variabel independen yang lainnya dianggap nol atau konstan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,631808 satuan. Nilai dari variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar 0,512078, apabila nilai profitabilitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan variabel independen yang lainnya dianggap nol atau konstan, maka struktur modal juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,512078 satuan. Nilai dari variabel likuiditas mempunyai koefisien sebesar (-0,001275), jika nilai likuiditas mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan variabel independen lainnya yang dianggap konstan, maka nilai dari struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,001275 satuan.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, didapatkan nilai *Adjusted r-squared* yaitu 0,810374 atau 81,04%. Oleh karena itu, kemampuan variabel-variabel independen yang terdapat pada penelitian ini yaitu, struktur aset (FAR), profitabilitas (ROE), dan likuiditas (CR) dapat menjelaskan 81,04% variabel dependennya, dan memiliki nilai sisa sebesar 18,96% dapat dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti atau tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan atau secara bersamaan antara keseluruhan variabel independen dengan variabel dependen. Nilai dari probability(F-statistic) yaitu sebesar 0,000000, dimana hasil dari probability(F-statistic) lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu 0,05 ( $0,000000 < 0,05$ ). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah layak digunakan dan variabel-variabel independen yang terdapat pada penelitian ini yaitu, struktur aset (FAR), profitabilitas (ROE), dan likuiditas (CR) mempengaruhi secara simultan atau secara bersamaan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal (DER).

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, nilai probabilitas dari struktur aset adalah  $0,0492 < 0,05$  yang mempunyai arti bahwa struktur aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

struktur modal. Nilai probabilitas dari profitabilitas adalah  $0,0001 < 0,05$  yang mempunyai arti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Nilai probabilitas dari likuiditas adalah  $0,1383 > 0,05$  yang artinya likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### Diskusi

Struktur aset mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang mempunyai struktur aset yang tinggi cenderung menggunakan pendanaan internal mereka untuk kegiatan operasional perusahaan daripada menggunakan pendanaan eksternal yang diperoleh dari kreditur.

Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang besar akan memilih pendanaan dengan memakai utang. Utang yang tinggi ini akan membuat pembayaran pajak perusahaan menjadi lebih rendah, sehingga perusahaan akan memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi untuk memaksimalkan utang sehingga biaya pajak yang akan ditanggung perusahaan juga rendah.

Likuiditas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Ketika suatu perusahaan ingin meminjam dana dari pihak luar (kreditur), kreditur tidak melihat seberapa besar aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau seberapa tinggi rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika sebuah perusahaan ingin mendapatkan modal dari utang atau kreditur, kreditur biasanya melihat aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, bukan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

### Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, selain itu jangka waktu yang digunakan dalam penelitian juga terbatas pada lima tahun periode penelitian yaitu 2016-2020. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen untuk diteliti, yaitu variabel struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengambil sampel bukan hanya dari perusahaan manufaktur saja, lalu menambah periode penelitian dan menggunakan variabel-variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(April).
- Brigham, F. E., & Houston. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Cortez, M. A., & Susanto, S. (2012). The Determinants of Corporate Capital Structure: Evidence from Japanese Manufacturing Companies. *Journal of International Business Research*, 11(S3).
- Daniella, N., & Lukman, H. (2023). An Empirical Study Of The Factors That Influence Financial Distress (A Case On Mining Industry In Indonesia). *International Journal of Application on Economics and Business*. Vol. 1 (2), pp. 207-215

- Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. In *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*.
- Gharaibeh, O. K., & AL-Tahat, S. (2020). Determinants of capital structure: Evidence from Jordanian service companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(2). [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(2\).2020.28](https://doi.org/10.21511/imfi.17(2).2020.28)
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. *UPP STIM YKPN. Yogyakarta*.
- Ibrahim, H., & Lau, T. C. (2019). The determinants of financial leverage for surviving listed companies in Malaysia. *International Journal of Business and Society*, 20(1).
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan. In *PT Raja Grafindo Persada*.
- Mayuri, T., & Kengatharan, L. (2019). Determinants of capital structure: Evidence from listed manufacturing companies in Sri Lanka. *SCMS Journal of Indian Management*, 16(1).
- Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *JRKA: Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2).
- Natasari, E. Y., & Januarti, I. (2013). PENGARUH NON DEBT TAX SHIELD DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP PENGGUNAAN HUTANG pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3 No 2.
- Prihadi, T. (2019). LAPORAN KEUANGAN KONSEP DAN APLIKASI.pdf. In *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan aplikasi*.
- Primantara, A. N. A. D. Y., & Dewi, M. R. (2016). PENGARUH LIKUIDITAS , PROFITABILITAS , PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5).
- Riyanto, B. (2010). Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat. *Yogyakarta : BPFE*.
- Santoso, Y., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Profita Edisi 4*, 1(3).
- Sartono, A. (2015). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE. In *Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan*.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. In *Grasindo*.
- Yuliana, Y. T., & Sudana, I. M. (2015). Reaksi Pasar Saham Terhadap Peristiwa Politik di Parlemen Indonesia Tahun 2014 (Studi Peristiwa Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 3(1).
- Zulkarnain, M., & Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *FORUM EKONOMI*, 22(1), 49–54.